



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 3851-3858

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Kepala Desa Terhadap Pengentasan Banjir di Desa Kalangligar Kabupaten Karawang

Annisa Maudy Tri Anjani^{1✉}, Kariena Febriantini², Evi Priyanti³

Ilmu Pemerintahan Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 1910631180142@student.unsika.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini mengenai Peran Kepala desa terhadap Pengentasan Banjir di Desa Kalangligar Kabupaten Karawang dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan menggunakan metode kasus yang di analisis secara Deskriptif melalui pengumpulan data yang digunakjan dengan cara Observasi dilapangan, dengan teknik wawancara menggunakan pedomanm wawancara yang sesuai dengan teori yang digunakan serta pengumpulan dokumentasi dan video penelitian. Penelitian ini di lakukan di desa Karangligar yang dimana terdapat masalah banjir. Untuk mengetahui Peran Kepala desa terhadap Pengentasan Banjir menggunakan teori Peran dari Wijono yang terdapat tiga Indikator Interpersonal, Informasi dan Pengambil kebijakan. Yang pertama, adanya peran Kepala Desa Kalangligar untuk menjadi penghubung di instansi yang dipimpiinnya seerta menjaga hubungan dengan pihak luar. Yang Kedua, Kepala Desa kalangligar sudah cukup mampu membeuktikan perannya secara informasional. Yang Ketiga, peran Kepala Desa Kalangligar dalam pengentasan banjir terlihat dalam hal peran sebagai peredam gangguan. Sehingga indikator tersebut dapat memecahkan sebuah masalah dan mendapatkan kesimpulan dan saran agar terciptanya Peran Kepala desa terhadap Pengentasan Banjir sehingg pengentasan banjir dapat terlaksana dengan baik dan berjalan lancar.

Kata Kunci: *Peran Kepala Desa, Pengentasan Banjir, Desa Karanligar*

Abstract

This research is about the role of the village head in flood alleviation in Kalangligar Village, Karawang Regency. In this research, a qualitative approach is used using a case method that is analyzed descriptively through data collection using field observations, with interview techniques using interview guidelines that are in accordance with the theory. used as well as collecting research documentation and videos. This research was carried out in Karangligar village where there is a flooding problem. To determine the role of the village head in flood alleviation using Wijono's role theory, which contains three indicators: interpersonal, information and policy maker. Firstly, the role of the Kalangligar Village Head is to act as a liaison in the agency he leads and maintain relations with outside parties. Second, the Kalangligar Village Head is quite capable of proving his role informationally. Third, the role of the Kalangligar Village Head in alleviating floods can be seen in terms of his role as a disturbance reducer. So that these indicators can solve a problem and get conclusions and suggestions so that the role of the village head in flood alleviation can be created so that flood alleviation can be carried out well and run smoothly.

Keyword: *The role of the village head, Flood alleviation, Karangligar village.*

PENDAHULUAN

Menurut Bakornas PB (Badan Koordinasi Nasional) Penanggulangan Bencana, (2007) banjir adalah aliran sungai yang ketinggiannya melebihi tinggi muka air normal sehingga meluap dari dasar sungai sehingga menyebabkan genangan pada dataran rendah di samping sungai. Aliran air limpasan yang semakin meningkat, mengalir dan meluap ke permukaan tanah yang biasanya tidak dilalui oleh aliran air. Pada umumnya banjir disebabkan oleh curah hujan yang tinggi di atas normal, sehingga sistem irigasi air yang terdiri dari sungai-sungai alami dan anak-anak sungainya serta sistem drainase dan kanal-kanal penampung banjir buatan tidak mampu menampung akumulasi air hujan sehingga meluap. Sering kita menjumpai, langit yang semula terang, berubah gelap hanya dalam waktu yang singkat.

Hujan deras pun seketika muncul mengguyur wilayah yang semula dihinggapi panas matahari. Hal ini terkadang menimbulkan ketidaksiapan kita dalam menangani situasi buruk yang kemungkinan bisa terjadi dalam waktu yang singkat. Kondisi cuaca yang tidak menentu tersebut, semakin diperparah dengan kurang baiknya pembangunan infrastruktur penanganan cuaca buruk di daerah. Drainase selokan yang buruk, terlebih kondisi sampah yang menumpuk, menjadikan aliran air hujan yang seharusnya lancar menjadi terhambat.

Seringkali, hujan deras yang membawa debit air cukup besar, menjadikan air sungai meluap sehingga mengakibatkan banjir di lingkungan masyarakat. Pada saat banjir yang terjadi di kabupaten Karawang pada akhir Desember 2021, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kawarang menyampaikan banjir terjadi setelah hujan lebat mengguyur

kawasan desa sehingga debit air Sungai Cidawolong meluap. Faktor lain yang menyebabkan terjadinya genangan karena faktor saluran irigasi yang buruk. Hal tersebut mengakibatkan banjir yang cukup tinggi menggenangi kawasan Kecamatan Telukjambe Barat. Selain kondisi alam, cuaca dan infrastruktur, peran penting seorang pemimpin juga sangat dibutuhkan dalam mengatasi bencana banjir yang terjadi di Desa Kalangligar, Kecamatan Telukjambe, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Pemimpin, dalam hal ini adalah kepala desa, sangat dibutuhkan peranannya, terutama dalam hal pembangunan atau pengoptimalan saluran irigasi sebagai aliran air.

Peranan kepala desa juga dibutuhkan dalam hal pemikiran dan tindakannya dalam pada masa bencana banjir dikarenakan banyak masyarakat yang membutuhkan bantuan pada saat bencana banjir melanda. Oleh karena itu, perlu diadakan sebuah penelitian guna meneliti peran kepala desa, baik secara interpersonal, informasional maupun peranan kepala desa tersebut sebagai fungsi pengambilan keputusan tingkat desa. Adanya penelitian ini diharapkan mampu memperjelas dan memberikan banyak informasi mengenai kepemimpinan seorang kepala desa. Dari permasalahan diatas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul "Peranan Kepala Desa Terhadap Pengentasan Banjir Di Desa Kalangligar Kabupaten Karawang".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran secara rinci tentang suatu gejala atau fenomena, sehingga hasil akhirnya berupa tipologi atau pola mengenai fenomena yang sedang dibahas. Sedangkan metode penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang disusun secara sistematis atas bagian-bagian dan fenomena serta hubungannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Desa Kalangligar Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 yang bertempat di Desa Kalangligar Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam studi kasus :

1. Teknik observasi Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses yang disusun dari berbagai proses biologi dan psikologis (Hadi, 1986). Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan dari pelaksanaan metode yang digunakan untuk mengamati dan mengumpulkan data secara langsung tentang pengentasan banjir di Desa Kalangligar
2. Teknik wawancara Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau informan terkait

topik penelitian yang akan di gali. Wawancara ini dilakukan bertujuan untukmendapatkan informasi secara langsung menggunakan pertanyaan-pertanyaan pada para informan.

3. Teknik Dokumentasi Dokumentasi adalah setiap data yang berupa bahan tertulis ataupun film, sedangkan record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian terhadap suatu peristiwa atau menyajikan akunting (Moleong, 2011). Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis data adalah proses menggali dan menyusun informasi secara sistematis dari data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan dan menyeleksi data mana yang penting dan mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2007). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan oleh peneliti seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Desa Karangligar Desa Karangligar merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Telukjambe Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Kecamatan Telukjambe Barat terdiri dari 10 desa termasuk desa Karangligar. kecamatan ini merupakan pemekaran dari kecamatan Teluk jambe yang sekarang berubah nama menjadi Telukjambe Timur. Desa Karangligar memiliki luas 4,0 km² atau 5,45% dari total luas Kecamatan Telukjambe Barat yang memiliki luas 73,36 km², dan Desa Karangligar menjadi desa terluas ke 6 di Kecamatan. Desa karangligar memiliki pola hamparan berupa dataran yang memiliki ketinggian 17 MDPL.



Gambar: Peta Wilayah Desa Karangligar

(Sumber: Saputra, 2022)

Desa Karangligar Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang memiliki total penduduk yang ditunjukkan tabel dibawah:

Tabel Jumlah Penduduk Desa Karangligar

Kualifikasi		Penduduk
Jumlah Penduduk Laki-laki		2472
Jumlah Penduduk Perempuan		2485
Total Penduduk	Jumlah	4957

(Sumber: Arsip Kantor Desa Karangligar, 2022)

Peran Kepala Desa Secara Interpersonal

Peran Kepala Desa dalam hubungan interpersonal mencakup berbagai tindakan dan keterampilan yang berkaitan dengan interaksi langsung dan hubungan antara kepala desa dengan warga desa, pihak-pihak terkait, serta masyarakat luas.

Peran interpersonal digunakan sebagai symbol keberadaan sebuah organisasi. Ciri-ciri yang terkait dengan peran ini adalah status dan otoritas pemimpin, yang erat kaitannya dengan hubungan interpersonal. Peran interpersonal dapat dibagi peran selaku pemimpin yang bertanggung jawab untuk memotivasi dan memberikan arahan kepada para bawahan serta peran selaku penghubung.

Dalam penelitian ini, Kepala Desa telah mampu menunjukkan peran secara interpersonal. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa tindakan atau kebijakan yang diambil oleh Kepala Desa Karangligar. Pertama, adanya pemberian bantuan kepada warga terdampak banjir. Hal tersebut menunjukkan peran kepala desa sebagai pemimpin yang berperan untuk membangun suasana yang kondusif. Kedua, adanya kebijakan pembuatan program dengan BMPD untuk menyiapkan perahu sebagai persiapan ketika terjadi banjir. Ketiga, adanya koordinasi dengan pihak pertamina terkait kerugian yang dialami warga desa karena pembangunan pertamina yang menyebabkan tanah ambles dan berdampak terjaidnya banjir di desa tersebut. Keempat, adanya koordinasi kepala desa dengan perusahaan maupun Pemerintah Daerah untuk melakukan pengerukan di salah satu saluran. Tindakan kedua, ketiga, dan keempat menjadi bukti adanya peran Kepala Desa Karangligar untuk menjadi penghubung di instansi yang dipimpinya serta menjaga hubungan dengan pihak luar.

Peran Kepala Desa Secara Informasional

Peran informasional memberikan makna bahwa seorang pemimpin memiliki peran untuk memberi, menerima dan menganalisis informasi. Informasi merupakan jantung dari kualitas sebuah perusahaan atau organisasi. Sebagai pemantau arus informasi, pimpinan berupaya agar informasi yang diterima segera sampai ke unit kerja yang membutuhkan, sebaliknya informasi mengalir lancar dalam arti diterima oleh pihak luar yang membutuhkan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Peran Informasional dapat dibagi menjadi 3, yaitu Pemantau lalu lintas arus

informasi, Pembagi atau distributor informasi, dan Selaku juru bicara organisasi.

Dalam penelitian ini, Kepala Desa kalangligar sudah cukup mampu membeuktikan perannya secara informasional. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan, yaitu bahwa Kepala Desa Kalangligar mampu menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Hal tersebut membuktikan bahwa Kepala Desa Kalangligar mampu memperoleh dan membagi informasi yang ia dapatkan. Pelaksanaan wawancara yang berjalan lancar juga menunjukkan bahwa Kepala Desa Kalangligar mampu berperan sebagai juru bicara organisasi.

Peran Kepala Desa Sebagai Pengambil Keputusan

Peran pemimpin dalam pengambilan keputusan berarti pemimpin harus mampu berperan sebagai pembuat kebijakan yang akan diambil sebagai strategi untuk mengembangkan inovasi, mengambil peluang dan bernegosiasi serta melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara konsisten. kepemimpinan seseorang dalam suatu organisasi memiliki peran yang sangat besar dalam setiap pengambilan keputusan, sehingga mengambil keputusan dan mempertanggung jawabkan hasil merupakan salah satu tugas pemimpin. Ada empat peran kepemimpinan yang dikelompokkan dalam pengambilan keputusan, yaitu:

1. peran sebagai wirausaha (*entrepreneur role*), mengacu pada kemampuan dan tindakan kepala desa dalam mengadopsi prinsip-prinsip kewirausahaan untuk mengembangkan potensi ekonomi di dalam desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ini melibatkan pendekatan inovatif, pengelolaan risiko, dan penerapan strategi bisnis dalam mengelola sumber daya dan peluang ekonomi yang ada di wilayah desa.
2. peran sebagai peran penanganan distraksi, Sebagai kepala desa, tanggung jawab utama adalah memimpin dan mengelola pemerintahan desa serta mengawasi berbagai kegiatan dan program yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat di desa tersebut. Dalam konteks ini, "penanganan distraksi" dapat diartikan sebagai kemampuan kepala desa untuk mengidentifikasi faktor-faktor atau isu-isu yang dapat mengalihkan perhatian atau sumber daya dari tugas-tugas utama, serta mengambil langkah-langkah untuk mengatasi atau meminimalkan dampak distraksi tersebut.
3. peran sebagai *resource allocator* (peran resource allocator), Peran kepala desa sebagai "resource allocator" mengacu pada kemampuan dan tanggung jawab kepala desa dalam mengalokasikan sumber daya yang tersedia di wilayah desa secara efisien dan efektif. Sumber daya yang dimaksud meliputi berbagai hal seperti anggaran keuangan, tenaga kerja, waktu, fasilitas, dan berbagai aset yang ada di desa. Sebagai resource allocator, kepala desa memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana sumber daya tersebut akan dialokasikan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan prioritas di desa. Ini melibatkan pengambilan keputusan strategis untuk memastikan bahwa sumber daya

digunakan dengan cara yang paling menguntungkan bagi masyarakat desa dan pembangunan desa secara keseluruhan. dan;

4. peran sebagai *negosiator* (peran negosiator). Peran kepala desa sebagai negosiator mengacu pada kemampuan dan tanggung jawab kepala desa dalam berinteraksi dengan berbagai pihak yang berkepentingan, baik itu masyarakat desa, pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, dan pihak lainnya. Dalam peran ini, kepala desa bertindak sebagai perantara atau mediator untuk mencapai kesepakatan, mengatasi konflik, dan memajukan kepentingan masyarakat desa.

Dalam penelitian ini, peran Kepala Desa Kalangligar dalam pengentasan banjir terlihat dalam hal peran sebagai peredam gangguan. Kepala Desa Kalangligar mampu merespon gangguan yang terjadi dalam desanya, dalam hal ini adalah pembangunan pertamina yang dirasa memberikan dampak negative pada konstuksi tanah sehingga menyebabkan banjir. Kemudian, dalam hal peran sebagai pembagi sumber dana dan daya, peran Kepala Desa Kalangligar juga sudah dikatakan cukup baik karena Kepala Desa kalangligar mampu mengalokasikan dana pemerintah desa untuk disumbangkan kepada warga yang terdampak banjir.

Selain itu, peran sebagai perunding bagi organisasi juga dapat terlihat dari Kepala Desa Kalangligar. Hal itu dapat dilihat dari adanya koordinasi antara kepala desa dengan pihak pertamina yang dianggap memberikan dampak yang negative untuk lingkungan Desa Kalangligar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peran Kepala Desa terhadap pengentasan banjir di Desa Kalangligar kabupaten karawang secara umum sudah cukup baik. Peran pertama secara interpersonal sudah dilaksanakan dengan baik, baik itu selaku pemimpin yang bertanggung jawab untuk memotivasi dan memberikan arahan kepada para bawahan maupun peran selaku penghubung. Sedangkan peran kedua yaitu secara informasional sudah dapat dikatakan cukup baik karena mampu berperan sebagai juru bicara organisasi yang terlihat pada saat pelaksanaan wawancara, meskipun peran sebagai pemantau lalu lintas arus informasi dan pembagi atau distributor informasi belum banyak dilaksanakan dalam penanganan bencana banjir di Desa Kalangligar. Kemudian, peran ketiga selaku pengambil keputusan yaitu selaku penangan distraksi, pembagi sumber dana dan daya, serta sebagai perunding, juga telah dilaksanakan dengan baik, meskipun dalam peran sebagai wirausaha belum terlihat dalam pengentasan bencana banjir.

Maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa Kalangligar telah

melaksanakan peran secara Interpersonal, Informasional, dan Pengambil Keputusan dengan baik dalam penanganan bencana banjir di Desa Kalangligar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. F, 2015. Analisis Peran Kepemimpinan Camat Di Kantor Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo. *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, 158-168.
- Aprianto, B, 2020. Peran Kepemimpinan Kepala Dinas Dalam Pembentukan Budaya Kerja Di Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Administrative Reform*, 7(2), 64-72.
- Alaslan, A., 2021. Gaya Kepemimpinan dan Pembangunan Desa. *Jurnal AdBis Power*, 1(1), 97-111
- Awalia, V. R., Mappamiring, M., & Aksa, A. N, 2015. Peran pemerintah dalam menanggulangi resiko bencana banjir di Kabupaten Kolaka Utara. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(2).
- Moleong, L.J, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nain, Umar, 2017. *Relasi Pemerintah Desa dan Supradesa dalam Perencanaan dan Penganggaran Desa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurojab, A. T., Soleh, O., & Qoiriyah, W, 2021. Rancang Bangun Alat Monitoring Ketinggian Air Sebagai Peringatan Dini Bencana Banjir. *Jurnal Ilmiah Fakultas Teknik*, 2(1), 84-91.
- Saputra, R. A., Sutrisno, & Ahmas, A. A, 2022. Analisis Dan Upaya Manajemen Resiko Banjir Dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Dan Peningkatan Sarana Setempat (Studi Kasus: Desa Karangligar). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 273-277.
- Setiawan, A., & Mukzam, M. D., 2017. Analisis Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Komitmen Organisasional Karyawan (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Kantor Cabang Malang, Kawi) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Setyowati, E, 2019. Tata kelola pemerintahan desa pada perbedaan indeks desa membangun (idm): studi tiga desa di kabupaten malang. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 9(2), 170-188.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta